

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.2	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 20 April 2024	Revised: 25 April 2024	Accepted: 28 April 2024

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE IBU MENYUSUI DENGAN TINGKAT KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI KELURAHAN SITIREJO 1 MEDAN KOTA

Bahtera Bindavid Purba¹, Odelia Margaretha Sihombing², Novrika Silalahi³, Pitto Pratiwi Malau⁴, Ripando Jhon Sembiring⁵, Efrata

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut
Kesehatan Deli Hudasa Deli Tua

e-mail : bahterabd@gmail.com, novrikasilalahi29@gmail.com, pittomalau26@gmail.com,
ripando99@gmail.com, efratakembaren@gmail.com

Abstract

Diarrhea is a change in the shape and consistency of stools that are soft to liquid, defecate more than usual, namely 3 or more times a day. Diarrhea is the second leading cause of death in children under five years and kills around 760,000 children every year. Based on the percentage distribution of mortality in the world, diarrhea is still the main cause of death in infants by 15%. This type of research was an observational district with a cross-sectional approach which was carried out for 6 months starting from February in 2023. It was carried out in the Sitirejo 1 sub-district area of Medan Kota. The sampling method used was using the Lemeshow and Iwanda formulas, so a sample of 51 breastfeeding mothers used univariate and bivariate analysis. The results showed that the age of most breastfeeding mothers was 21-30 years old 72.5%, at work the most respondents were housewives 58.8% of respondents and the most recent education was elementary school as many as 43.1% of respondents. In the cleanliness of the mother's nipples, 43 respondents (84.3%) were in the unclean category and produced a p-value of 0.001, in the mother's hand washing habits, 38 respondents (74.5%) did not wash their hands with a p-value of 0.013, 41 respondents (80.4%) opened baby clothes in the open category with a p-value of 0.027, 42 respondents (82.4%) opened baby food storage areas with a p-value of 0.013, the cleanliness of the floor is included in the category of unclean as many as 39 respondents (76.5%) with a p-value of 0.011. So it can be concluded that the cleanliness of the mother's nipples, the place for storing baby clothes, the place for storing baby food and the cleanliness of the floor has a relationship with the incidence of diarrhea, therefore it is necessary to provide counseling, training and supervision that meets the mother's personal hygiene standards.

Keywords : Mother's Personal Hygiene, Incidence of Diarrhea in Babbies

1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (WHO, 2019).

Penyebab diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Adapun penyebab lain dari diare pada bayi yaitu terkait dengan hygiene ibu menyusui. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Namun, karena kejadian diare itu sering disertai dengan berkurangnya nafsu makan sehingga menyebabkan keadaan tubuh lemah dan keadaan tersebut sangat membahayakan kesehatan anak (Andreas, A.N. 2019). Berdasarkan data kementerian Kesehatan RI, prevalensi diare pada tahun 2018 naik menjadi 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada anak kecil mengalami peningkatan menjadi 40% pada tahun 2019 atau sekitar 1.591.944 kasus pada bayi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2019 jumlah penderita diare yang dilayani yaitu sebanyak 177.438 orang atau 45,13% ada penurunan dibandingkan Tahun 2018 yaitu sebanyak 214,303 orang atau 55,06%, Tahun 2017 yaitu sebanyak 180.777 orang atau 23,47% dan Tahun 2016 yaitu sebanyak 235,495 orang atau 30,92% dari perkiraan diare disarana Kesehatan. Tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang dilayani yaitu sebanyak 70.243 orang atau 27,74% ada penurunan kasus dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 86.442 orang atau 33,07%. Tingkat kejadian diare khususnya dikota medan pada tahun 2019 mencapai 4,11% (Dinkes, 2019).

Dari hasil observasi awal pada bulan Januari 2023 diketahui bahwa data diare khususnya di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota menurut data dari Puskesmas Simpang Limun sekitar 124 orang dan sekitar 70 penderita diare adalah bayi dan balita. Berdasarkan permasalahan

diatas diketahui bahwa hygiene sanitasi ibu menyusui berdampak besar dengan kejadian diare pada bayi dan balita maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Hygiene Sanitasi Ibu Menyusui dengan Tingkat Kejadian Diare pada Bayi dan Balita di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis Hubungan Personal Hygiene Ibu Menyusui dengan Tingkat Kejadian Diare pada Bayi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota. Kabupaten Medan Kota. populasi didasarkan pada catatan jumlah ibu menyusui di puskesmas sitirejo sebanyak 60 ibu menyusui dan perhitungan dan pengolahan data pada sampel penelitian, menjadi 51 ibu menyusui.

3. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Usia di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Karakteristik	Jumlah %	
		f	%
Usia			
1	21 - 30 Tahun	37	72,5
2	31 - 40 Tahun	10	19,6
3	>41 Tahun	4	7,8
Jumlah		51	100,0

Berdasarkan usia dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden paling banyak adalah yang berusia 21-30 tahun sebanyak 72,5%, dan paling banyak kedua yaitu dari usia 31-40 tahun berjumlah 19,6%, kemudian yang berusia > 41 tahun berjumlah 7,8% sebagai yang terendah

Tabel 2. Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Karakteristik	Jumlah %	
		f	%
Pekerjaan			
1	IRT	30	58,8
2	Wiraswasta	7	13,7
3	PNS	5	9,8
4	DII	9	19,6
Jumlah		51	100,0

Berdasarkan pekerjaan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden paling banyak adalah yang IRT sebanyak 58.8% responden dan yang paling rendah adalah pekerjaan PNS berjumlah 9,8% responden.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Karakteristik	Jumlah%	
		f	%
Pendidikan Terakhir			
1	SD	22	43,1
2	SMP	10	19,6
3	SMA	14	27,5
4	D3/S1	5	9,8
Jumlah		51	100,0

Berdasarkan tingkat pendidikan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden paling banyak adalah yang tamat SD sebanyak 43,1% responden, dan paling banyak kedua yaitu tamatan SMA 19,6%, kemudian yang tamatan SMP sederajat berjumlah 19,6% dan yang paling rendah yaitu tamat diploma/sarjana berjumlah 9,8% responden.

b. Analisis Univariat

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Kebersihan Puting Ibu di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase	
			Kebersihan Puting Ibu
1	Tidak Bersih	43	84,3
	Bersih	8	15,7
Total		51	100,0

Berdasarkan distribusi kebersihan puting ibu dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori tidak bersih sebanyak 43 responden (84,3%) dan yang

termasuk kategori yang bersih sebanyak 8 responden (15,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu			
2	Tidak Mencuci Tangan	38	74,5
	Mencuci Tangan	13	25,5
Total		51	100,0

Berdasarkan distribusi kebiasaan mencuci tangan ibu dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori tidak mencuci tangan sebanyak 38 responden (74,5%) dan yang termasuk kategori mencuci tangan sebanyak 13 responden (25,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Tempat Penyimpanan Pakaian Bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Tempat Penyimpanan Pakaian Bayi			
3	Terbuka	41	80,4
	Tertutup	10	19,6
Total		51	100,0

Berdasarkan distribusi tempat penyimpanan pakaian bayi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori terbuka sebanyak 41 responden (80,4%) dan yang termasuk kategori tertutup sebanyak 10 responden (19,6%).

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Tempat Penyimpanan Makanan Bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Tempat Penyimpanan Makanan Bayi			
4	Terbuka	42	82,4
	Tertutup	9	17,6
Total		51	100,0

Berdasarkan distribusi tempat penyimpanan makanan bayi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori terbuka sebanyak 42 responden (82,4%) dan yang termasuk kategori yang tertutup sebanyak 9 responden (17,6%).

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Kebersihan Lantai di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Kebersihan Lantai			
5	Tidak Bersih	39	76,5
	Bersih	12	23,5
	Total	51	100,0

Berdasarkan distribusi kebersihan lantai dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori tidak bersih sebanyak 39 responden (76,5%) dan yang termasuk kategori yang bersih sebanyak 12 responden (23,5%).

Tabel 9.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Kejadian Diare Pada Bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Kejadian Diare Pada Bayi			
6	Diare	37	72,5
	Tidak Diare	14	27,5
	Total	51	100,0

Berdasarkan distribusi kejadian diare dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang termasuk kedalam kategori diare sebanyak 37 responden (72,5%) dan yang termasuk kategori tidak diare sebanyak 14 responden (27,5%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 10.

Hubungan Kebersihan Putting Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Kebersihan Putting Ibu							
Tidak Bersih	4	78,4	3	5,9	43	100,0	0,001 (<0,05)
Bersih	3	6,7	5	9,8	8	100,0	
Total	4	84,3	8	15,7	51	100,0	

Dari tabel diatas hasil uji statistik chi square dihasilkan nilai p value 0,001 (<0,05). Artinya kebersihan putting ibu berhubungan dengan kejadian diare pada bayi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara kebersihan putting ibu dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

Tabel 11.

Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu							
Tidak Mencuci Tangan	3	58,8	8	15,7	3	100,0	0,013 (<0,05)
Mencuci Tangan	5	9,8	8	15,7	1	100,0	
Total	3	68,6	1	31,4	5	100,0	

Dari tabel diatas hasil uji statistik chi square dihasilkan nilai p value 0,013 (<0,05). Artinya kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare pada bayi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

Tabel 12.

Hubungan Tempat Penyimpanan Pakaian Bayi Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Tempat Penyimpanan Pakaian Bayi							
Terbuka	3	68,6	6	11,8	4	100,0	0,027 (<0,05)
Tertutup	5	9,8	5	9,8	1	100,0	
Total	4	78,4	1	21,6	5	100,0	

Dari tabel diatas hasil uji statistik chi square dihasilkan nilai *p* value 0,027 (<0,05). Artinya tempat penyimpanan pakaian berhubungan dengan kejadian diare pada bayi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara tempat penyimpanan pakaian dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

Tabel 13.
Hubungan Tempat Penyimpanan Makanan Bayi Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Tempat Penyimpanan Makanan Bayi							
Terbuka	3	76,9	3	5,9	4	100,0	0,013 (<0,05)
Tertutup	5	9,8	4	7,8	9	100,0	
Total	4	86,4	7	13,7	5	100,0	

Dari tabel diatas hasil uji statistik chi square dihasilkan nilai *p* value 0,013 (<0,05). Artinya tempat penyimpanan makanan berhubungan dengan kejadian diare pada bayi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara tempat penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

Tabel 14.
Hubungan Kebersihan Lantai Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Kebersihan Lantai							
Tidak Bersih	3	62,7	7	13,7	3	100,0	0,011 (<0,05)
Bersih	5	9,8	7	13,7	1	100,0	
Total	3	72,7	1	27,5	5	100,0	

Tidak Bersih	3	62,7	7	13,7	3	100,0	0,011 (<0,05)
Bersih	5	9,8	7	13,7	1	100,0	
Total	3	72,7	1	27,5	5	100,0	

Dari tabel diatas hasil uji statistik chi square dihasilkan nilai *p* value 0,011 (<0,05). Artinya kebersihan lantai berhubungan dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Sitirejo 1 Medan Kota.

4. Pembahasan Hubungan Kebersihan Putting Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Dari hasil penelitian yang didapat sudah di jelaskan bahwa dari total 43 responden yang kebersihan putting ibu tidak bersih terdapat 40 responden (78,4%) yang mana kejadian diare pada bayi juga mengalami diare dan kebersihan putting ibu tidak bersih sedangkan bayi yang tidak mengalami diare sebanyak 3 responden (5,9%), pada kebersihan putting ibu yang bersih dan bayi yang tidak mengalami diare sebanyak 5 responden (9,8%) sedangkan kebersihan putting ibu yang bersih tetapi bayi mengalami diare yaitu sebanyak 3 responden (6,7%).

Penelitian sejalan dengan Utami (2019), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak disuatu wilayah yaitu faktor perilaku (pemberian ASI dan memlihara personal hygiene seperti perilaku mencuci tangan pakai sabun). perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti hygiene merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Bhandari et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa promosi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di negara berkembang melalui pelayanan kesehatan primer yang akan mengurangi risiko diare.

Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Hasil dari penelitian yang didapat dijelaskan bahwa dari 38 responden yang kebiasaan mencuci tangan ibu yang tidak mencuci tangan terdapat 30 responden (58,8%) yang mana kejadian diare pada bayi juga mengalami diare dan kebiasaan mencuci tangan ibu yang tidak mencuci tangan tetapi bayi tidak mengalami diare sebanyak 8 responden (15,7%), untuk kebiasaan mencuci tangan ibu yang mencuci tangan dan bayi tidak mengalami diare sebanyak 8 responden (15,7%) sedangkan kebiasaan mencuci tangan ibu yang mencuci tangan tetapi bayi mengalami diare yaitu sebanyak 5 responden (9,8%).

Penelitian sejalan dengan Larasati (2019), yang menyebutkan bahwa apabila pengetahuan dan perilaku ibu sebelum menyusui salah satu seperti tidak mencuci tangan pakai sabun (CTPS), tidak membersihkan payudaranya dan juga tidak tahu cara teknik pemberian air susu yang benar dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit.

Hubungan Tempat Penyimpanan Pakaian Bayi Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Hasil dari penelitian yang didapat sudah di jelaskan bahwa dari 41 responden yang tempat penyimpanan pakaian bayi yang terbuka terdapat 35 responden (68,6%) yang kejadian diare pada bayi juga mengalami diare dan tempat penyimpanan pakaian bayi yang terbuka tetapi bayi tidak mengalami diare sebanyak 6 responden (11,8%), untuk tempat penyimpanan pakaian bayi yang tertutup dan bayi tidak mengalami diare sebanyak 5 responden (9,5%) sedangkan tempat penyimpanan pakaian bayi yang tertutup tetapi bayi mengalami diare yaitu sebanyak 5 responden (9,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Marmi (2019) yang menjelaskan bahwa para ibu kebanyakan menggunakan tempat pakaian bayi yang terbuka karena alasannya adalah lebih mudah untuk di ambil dan dijangkau oleh para ibu. Hasil penelitian serupa dengan Susanty (2019). Yang menjelaskan bahwa tempat penyimpanan pakaian bayi/balita

berhubungan dengan kejadian diare dikarenakan jika tempat penyimpanan pakaian bayi/balita terbuka maka dapat membuat bakteri menempel pada pakaian bayi.

Hubungan Tempat Penyimpanan Makanan Bayi Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Hasil dari penelitian yang didapat sudah di jelaskan bahwa dari 42 responden yang tempat penyimpanan makanan bayi yang terbuka terdapat 39 responden (76,5%) yang mana kejadian diare pada bayi dan balitanya juga mengalami diare dan tempat penyimpanan makanan bayi yang terbuka tetapi bayi/balita tidak mengalami diare sebanyak 3 responden (5,9%), untuk tempat penyimpanan makanan bayi yang tertutup dan bayi tidak mengalami diare sebanyak 4 responden (7,8%) sedangkan tempat penyimpanan makanan bayi yang tertutup tetapi bayi/balita mengalami diare yaitu sebanyak 5 responden (9,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Marmi (2019) yang menjelaskan bahwa para ibu kadang-kadang tidak mencuci tangan sebelum menyuapi anaknya makan dan terkadang juga meletakkan sembarangan makanan anak di tempat terbuka tanpa diberikan penutup atau lemari khusus penyimpanan makanan dan menyimpan makanan anak dalam freezer/lemari pendingin dengan kondisi terbuka sehingga dapat membuat makanan terkontaminasi bakteri yang ada di sekitaran makanan tersebut baik dari hinggapan lalat ataupun tempat penyimpanana makanan yang kurang bersih dan selain itu bisa juga terjadi karena penggunaan peralatan makan yang tidak terjaga kebersihannya.

Hubungan Kebersihan Lantai Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Hasil dari penelitian yang didapat sudah di jelaskan bahwa dari 39 responden yang kebersihan lantai yang tidak bersih terdapat 32 responden (62,7%) yang mana kejadian diare pada bayi dan balitanya juga mengalami diare dan kebersihan lantai yang tidak bersih tetapi bayi/balita tidak mengalami diare sebanyak 7 responden (13,7%), untuk

kebersihan lantai yang bersih dan bayi/balita tidak mengalami diare sebanyak 7 responden (13,7%) sedangkan kebersihan lantai yang bersih tetapi bayi/balita mengalami diare yaitu sebanyak 5 responden (9,8%).

Penelitian sejalan dengan Adisasmito (2007), yang menjelaskan bahwa kejadian diare juga disebabkan akibat kondisi lingkungan yang buruk sehingga menjadi habitat dari patogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurangnya minum air putih yang aman, paparan pada sampah yang padat serta musim kemarau karena patogen di saluran air yang bertambah yang mengakibatkan pertumbuhan patogen yang meningkat. Penelitian serupa dengan Juwita dijelaskan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal, kebersihan lantai dan diare pada balita didapatkan saling berhubungan dengan hasil yang signifikan.

5. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan kebersihan puting ibu menyusui dengan tingkat kejadian diare pada bayi.
2. Terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada ibu menyusui dengan tingkat kejadian diare pada bayi.
3. Terdapat hubungan tempat penyimpanan pakaian bayi pada ibu menyusui dengan tingkat kejadian diare bayi.
4. Terdapat hubungan tempat penyimpanan makanan bayi pada ibu menyusui dengan tingkat kejadian diare bayi.
5. Terdapat hubungan kebersihan lantai pada ibu menyusui dengan tingkat kejadian diare bayi.

6. Daftar Pustaka

- Adisasmito, W. 2007. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Makara, Kesehatan*, 11, No.1, 1-10.
- Andreas, A.N. et.al 2019. Perilaku Ibu Dalam Mengasuh Balita Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Keperawatan*. Vol. IX No.2, Oktober 2018.
- Ariani, P. A. 2017. Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Budiono. 2016. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Cahyono, S. B. 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kansisus.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. InfoDATIN Situasi Diare di Indonesia Januari - Desember 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Larasati, Rizki Lestari Widia., Setiyowati, Widyah., Kurniati, Lingga. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Teknik Pemberian Air Susu dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Kebidanan*. 5(1), 1-14
- Marmi, S. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam persiapan menyusui bayi di wilayah kerja puskesmas padang luas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 252-259.